



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

PENGELOLAAN PAKAN TERNAK (SOP.08-PT)

No. Revisi	: 00	Tgl. Efektif	: 01 Oktober 2024
Pelaihari, 01 Oktober 2024			
Dibuat oleh: Ketua Tim Kerja Pelatihan Teknis  <u>Yudi Parwoto, S.Pt</u> NIP. 19730309 200801 1014		Disetujui oleh: Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak  <u>drh. Samsul Fikar, M.Pt</u> NIP. 19790630 200312 1 001	

DOKUMEN INI ADALAH MILIK:

Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Pelaihari
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian

Dilarang menggandakan dan mendistribusikan tanpa izin dari
Kepala BPTU-HPT Pelaihari

	Standar Operasional Prosedur			
	PENGELOLAAN PAKAN TERNAK			
No.Dokumen: SOP.8-PT		No. Revisi: 00	Tanggal Terbit: 01-10-2024	

RIWAYAT PERUBAHAN DOKUMEN

No Revisi	Tanggal	Bab	Uraian Perubahan
00	01-10-2024	Seluruh Bab	Dibuat pertama kali

	Standar Operasional Prosedur PENGELOLAAN PAKAN TERNAK	
No.Dokumen: SOP.8-PT	No. Revisi: 00	Tanggal Terbit: 01-10-2024

1. Tujuan

- 1.1 Mengatur mekanisme proses pengelolaan Hijauan Pakan Ternak (HPT) dan konsentrat di BPTU-HPT Pelaihari dapat berjalan efektif dan efisien.
- 1.2 Menjamin bahwa pelaksanaan pengelolaan HPT dan konsentrat di BPTU-HPT Pelaihari sesuai SOP yang telah ditetapkan.

2. Ruang Lingkup

- 2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) ini hanya berlaku di BPTU-HPT Pelaihari.
- 2.2 SOP ini mengatur tentang
 - 2.2.1 Pengelolaan Konsentrat
 - 2.2.1.1 Menyusun jumlah kebutuhan konsentrat,
 - 2.2.1.2 Kegiatan Penimbangan Konsentrat,
 - 2.2.1.3 Kegiatan Pengemasan konsentrat (Packing),
 - 2.2.1.4 Kegiatan Pendistribusian Konsentrat ke Kandang
 - 2.2.1.5 Penyusunan laporan harian dan rekapitulasi penggunaan bahan konsentrat.
 - 2.2.2 Panen, Pasca Panen Dan Distribusi HPT
 - 2.2.2.1 Pemanenan HPT,
 - 2.2.2.2 Pendistribusian HPT,
 - 2.2.2.3 Pengawetan HPT (Silase dan Hay)
 - 2.2.2.4 Pembuatan laporan penggunaan hijauan pakan ternak.
 - 2.2.3 Penanganan Benih dan Bibit HPT
 - 2.2.3.1 Menyusun rencana kerja penanganan bibit dan benih HPT,
 - 2.2.3.2 Pemanenan Bibit HPT,
 - 2.2.3.3 Pemanenan Benih HPT,
 - 2.2.3.4 Recording kegiatan penanganan benih dan bibit HPT.

3. Istilah Dan Definisi

- 3.1 **Formulasi** adalah hasil perhitungan rumus yang disusun secara khusus yang telah ditetapkan untuk dijadikan panduan dalam kegiatan mencampur bahan pakan.
- 3.2 **Konsentrat** adalah campuran dua atau lebih bahan pakan yang kaya sumber protein dan energi berdasarkan formula yang telah disusun dan ditetapkan untuk keperluan ternak.

	Standar Operasional Prosedur PENGELOLAAN PAKAN TERNAK	
No.Dokumen: SOP.8-PT	No. Revisi: 00	Tanggal Terbit: 01-10-2024

- 3.3 **Formulasi Konsentrat** adalah formula persentase bagian-bagian bahan pakan yang telah dihitung dan disusun secara khusus untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ternak yang sesuai dengan jenis ternaknya.
- 3.4 **Mixing** adalah kegiatan pencampuran beberapa bahan pakan menjadi ransum dengan menggunakan alat mekanik (Mixer)
- 3.5 **Packing** adalah kegiatan pengemasan bahan pakan setelah dicampur untuk dikemas dengan menggunakan karung/sak ditimbang dengan berat yang seragam
- 3.6 **Distribusi** adalah kegiatan pengiriman ransum yang telah dikemas ke lokasi kandang ternak
- 3.7 **Recording** adalah kegiatan melakukan pencatatan penggunaan pakan yang digunakan baik harian maupun bulanan
- 3.8 **Hijauan** adalah jenis tanaman yang termasuk kedalam kelompok rumput dan legume yang dapat dikonsumsi baik dari hasil ikutan pertanian maupun hijauan khusus untuk pakan ternak
- 3.9 **Choper** adalah alat untuk memotong rumput supaya ukuran seragam sehingga dapat meningkatkan palatabilitas ternak
- 3.10 **Palatabilitas** adalah tingkat kesukaan ternak terhadap pakan yang diberikan

4. Referensi

- 4.1 Standar ISO 9001:2015 Klausul 8.5
- 4.2 Pedoman Sistem Manajemen Mutu dan Anti Penyuaian (P.SMMAP-BPTU HPT Pelaihari)
- 4.3 Standar Operasional Prosedur Pemeliharaan Bibit Itik (BPTUHPTP-PSM-KMPT-06)
- 4.4 Standar Operasional Prosedur Pemeliharaan Bibit Kambing (BPTUHPTP-PSM-KMPT-07)
- 4.5 Standar Nasional Indonesia Pakan Meri Petelur (Laying Duck Starter) No SNI 3908:2017
- 4.6 Standar Nasional Indonesia Pakan Itik Petelur Dara (Laying Duck Grower) No SNI 3909:2017
- 4.7 Standar Nasional Indonesia Pakan Itik Petelur Masa Produksi (Duck Layer) No SNI 3910:2017

5. Penanggung Jawab

Ketua Tim Kerja Pelayanan Teknis

6. Pihak Terkait

- 6.1 Pengawas Mutu Pakan

	Standar Operasional Prosedur		
	PENGELOLAAN PAKAN TERNAK		
No.Dokumen: SOP.8-PT	No. Revisi: 00	Tanggal Terbit: 01-10-2024	

- 6.2 Penanggung Jawab Konsentrat
- 6.3 Pelaksana Pakan Konsentrat
- 6.4 Pelaksana Pemanenan Bibit/Benih HPT
- 6.5 Pelaksana Pemanenan HPT
- 6.6 Pelaksana Pendistribusian HPT
- 6.7 Pelaksana Pengawetan HPT (Silase)
- 6.8 Pelaksana Pengawetan HPT (Hay)

7. Dokumen Terkait

- 7.1. Instruksi Kerja Pengelolaan Pakan Konsentrat (IK.01.08-PT)
- 7.2. Instruksi Kerja Panen, Pasca panen dan Distribusi HPT (IK.02.08-PT)
- 7.3. Instruksi Kerja Penanganan Benih dan Bibit HPT (IK.03.08-PT)

8. Ketentuan Umum

- 8.1. Kriteria pakan itik starter memiliki kadar air maks 14%, PK min 18%, LK min 3%, SK maks 8%, Ca 0.8-1.20%, P menggunakan enzim fitase min 0.5 % ; P tanpa menggunakan enzim fitase min 0.60%, abu maks 9%, EM min 2700 Kkal/kg dan Aflatoksin maks 20 ug/Kg. Kering, tidak tengik, bentuk fisik mash sampai dengan crumble.
- 8.2. Kriteria pakan itik grower memiliki kadar air maks 14%, PK min 15%, LK min 3%, SK maks 9%, Ca 0.8-2.00%, P menggunakan enzim fitase min 0.4 % ; P tanpa menggunakan enzim fitase min 0.50%, abu maks 9%, EM min 2600 Kkal/kg dan Aflatoksin maks 20 ug/kg. Kering, tidak tengik, bentuk fisik mash sampai dengan crumble.
- 8.3. Kriteria pakan itik layer memiliki kadar air maks 14%, PK min 17%, LK min 3%, SK maks 10%, Ca 2.90-4.25%, P menggunakan enzim fitase min 0.45 % ; P tanpa menggunakan enzim fitase min 0.55%, abu maks 14%, EM min 2650 Kkal/kg dan Aflatoksin maks 20 ug/kg, kering, tidak tengik, bentuk fisik pellet.
- 8.4. Kegiatan pengujian bahan Pakan, ransum dan hijauan meliputi pengujian kandungan nutrisi (Abu, BK, PK, LK, SK, Ca dan P) untuk evaluasi kesesuaian kandungan nutrisi bahan pakan dengan SNI (Pakan starter No SNI 3908:2017), (Pakan grower No SNI 3909:2017) dan (Pakan layer No SNI 3910:2017)
- 8.5. Lahan kebun HPT di BPTU-HPT Pelaihari merupakan lahan tadah hujan, sehingga proses penanaman HPT dilakukan di awal musim penghujan
- 8.6. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik berupa feses kambing, sapi (pupuk kandang) dan pupuk anorganik.

	Standar Operasional Prosedur		
	PENGELOLAAN PAKAN TERNAK		
No.Dokumen: SOP.8-PT	No. Revisi: 00	Tanggal Terbit: 01-10-2024	

- 8.7. Untuk pemanenan HPT dilakukan sebelum atau menjelang rumput berbunga (fase vegetative) atau umur 40 hari pada musim hujan dan umur 60 hari pada musim kemarau. Jenis legume dipanen umur 90 hari.
- 8.8. Laboratorium pengujian bahan Pakan, ransum dan hijauan yang ditunjuk BPTU-HPT Pelaihari harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dan telah terakreditasi sistem manajemen laboratorium (ISO 17025)
- 8.9. Hasil pengujian bahan pakan, ransum dan hijauan kesesuaian kandungan nutrisi dengan SNI 75%-90%.
- 8.10. Kadar air benih ditetapkan maksimal 12%
- 8.11. Identifikasi jenis hijauan dilakukan dengan pemasangan papan nama setiap jenis
- 8.12. Penggembalaan ternak dilakukan pada area padang penggembalaan yang rumputnya telah berusia >5 bulan.